

,"KONTRIBUSI PENGAJARAN RASUL MENURUT KITAB
KISAH PARA RASUL 2 : 42, 47 TERHADAP MINAT PENGINJILAN
DAN KUALITAS IMAN JEMAAT GJAI DISKI

Oleh :

Elisabeth Sitepu ¹⁾

dan Surabina Nopriyanti Br Tarigan ²⁾

Universitas Darma Agung, Medan

dan Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara ^{1,2)}

E-mail :

Elisabeth.sitepu@yahoo.com ¹⁾

surabinanopriyantitarigan7@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

This study aims at determining how much the contribution of the teaching of the apostles according to the book of Acts 2: 42, 47 (X) to the Evangelism Interest (Y1) and the Quality of the Faith of the Church (Y2). The population is all congregations as many as 140 people, done at Indonesian Church of God Church (GJAI) Diski. Determination for research data was taken randomly or randomly sampled 35 out of 140 population numbers and for trial data were 35 people not included in the study. For the trial the instrument was carried out in the same place, namely in GJAI Diski, which was taken randomly or randomly from 35 people who were not included in the research sample.) and Quality of Faith (Y2) is a closed questionnaire. Tested on 35 congregations and only the questionnaire that has been tested for validity and reliability was used to capture research data. Based on the results of the trial, it is concluded the Apostle Teaching Instrument (X) tested 30 questions and met the validity requirements of 25 item items, the results of the Evangelistic Interest trial (Y1) of 30 questions that met the 25 item item validity requirements, and for the Faith Quality trial results (Y2) from 30 item items that meet the validity and reliability requirements of 26 item items. Based on the results of the study it can be concluded that: 1) The teaching of the apostles tends to be quite good with a percentage value of 42.86%. 2) Evangelism tends to be quite good with a percentage value of 45.71%, and 3) the quality of faith tends to be quite good with a percentage of 31.43%. By using the product moment correlation technique, the price of zero correlation obtained by the teaching of the apostles according to the KPR book 2: 42, 47 (X) to the Evangelistic Interests $t_{table} = 1.692$ and $t_{count} = 2.06$. In accordance with the provisions ($t_{count} > t_{table} = 2.06 > 1.692$). Furthermore, the correlation value is zero. Teaching apostles according to the KPR book 2: 42, 47 (X) to the Quality of the Faith of the Church (Y2) of $T_{table} = 1,692$ and $T_{count} = 5,09$ ($Thitung > Ttable = 5,09 > 1,692$).

Keywords: teaching of the apostles' stories, interest in evangelism and the quality of faith

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Pengajaran rasul menurut kitab Kisah Para Rasul 2 : 42, 47 (X) terhadap Minat Penginjilan (Y₁) dan Kualitas Iman Jemaat (Y₂). Tempat penelitian dilakukan di Gereja Jemaat Allah Indonesia (GJAI) Diski. Populasi adalah semua jemaat sebanyak 140 orang. Penetapan untuk data penelitian diambil secara acak atau random sampel 35 dari 140 populasi jumlah dan untuk data uji coba adalah 35 orang yang tidak termasuk dalam penelitian. Untuk uji coba instrument dilakukan di tempat yang sama yaitu di GJAI Diski yang diambil secara acak atau random 35 orang dari sisa yang tidak termasuk menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menjangkau data penelitian pada variabel Pengajaran Rasul (X), Minat Penginjilan (Y₁) dan Kualitas Iman (Y₂) adalah angket tertutup. Di

ujicobakan pada 35 jemaat dan hanya angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya digunakan untuk menjaring data penelitian. Hasil uji coba menyimpulkan instrumen Pengajaran Rasul (X) di ujicobakan 30 soal dan yang memenuhi syarat validitas 25 item soal, hasil uji coba Minat Penginjilan (Y_1) dari 30 soal yang memenuhi syarat validitas 25 item soal, dan untuk hasil uji coba Kualitas Iman (Y_2) dari 30 item soal yang memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas 26 item soal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : hasil analisis deskripsi menunjukkan : 1) Pengajaran rasul cenderung cukup baik dengan nilai persentase 42,86%. 2) Minat penginjilan cenderung cukup baik dengan nilai persentase 45,71%, dan 3) kualitas iman cenderung cukup baik dengan nilai persentase 31,43%. Dengan menggunakan tehnik korelasi product moment, diperoleh harga korelasi nihil Pengajaran rasul menurut kitab KPR 2 : 42, 47 (X) terhadap Minat Penginjilan $t_{tabel} = 1,692$ dan $t_{hitung} = 2,06$. Sesuai dengan ketentuan ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2,06 > 1,692$). Selanjutnya harga korelasi nihil Pengajaran rasul menurut kitab KPR 2 : 42, 47 (X) terhadap Kualitas Iman Jemaat (Y_2) sebesar $T_{tabel} = 1,692$ dan $T_{hitung} = 5,09$ ($T_{hitung} > T_{tabel} = 5,09 > 1,692$).

Kata kunci: pengajaran kisah para rasul, minat penginjilan dan kualitas iman

I. PENDAHULUAN

Penginjilan adalah bagian dari gereja. Tanggung jawab penginjilan dimiliki seluruh tubuh Kristus (John Ruck, 2011 : 30). Marulak Pasaribu (2005 : 34) berpendapat bahwa Misi dan penginjilan adalah Amanat Agung, nafas dan hidup gereja, oleh sebab itu tugas ini tidak boleh diabaikan. Bertolak dari kehidupan jemaat mula-mula (KPR. 2:41-47) setelah mereka menerima pencurahan Roh Kudus (Kis.2:1-13) maka gereja mula-mula mulai dan terus memberitakan Injil (Michael K. Sihpman, 2011 : 14) sehingga gereja semakin bertumbuh, bahkan mereka disenangi banyak orang, tidak hanya dalam lingkungan Yahudi tetapi juga dalam lingkungan bukan Yahudi.

Setiap jemaat/pemimpin jemaat pasti menginginkan gerejanya terus mengalami perkembangan baik secara kualitas dan juga kuantitas. Tidak sedikit juga yang menilai bahwa sebuah gereja dikatakan berkembang dilihat dari pertambahan jumlah jemaat yang ada dalam gereja itu. Karena itu sering dibuat pengistilahan "gereja besar dan gereja kecil". Pertumbuhan jumlah jemaat sering menjadi patokan keberhasilan sebuah pelayanan dalam gereja. Dalam hal ini Makmur Halim (2000 : 74) berpendapat bahwa "Gereja-gereja akan mengalami pertumbuhan yang sehat dan

murni, jika gereja-gereja menghayati panggilan Allah sebagai utusan Kristus dalam dunia ini untuk memberitakan anugerah Allah dalam Injil secara cuma-cuma, tanpa mencari keuntungan dari beritanya". Jadi, gereja yang dikatakan berkualitas jika gereja itu mengetahui fungsi dan tujuannya bukan berfokus kepada jumlahnya.

Selanjutnya, Pada penelitian ini juga peneliti melihat dimana pada akhir-akhir ini yaitu mulai dari tahun 2017-2019 Pertumbuhan jumlah Jemaat dalam gereja Jemaat Allah Indonesia (GJAI) Diski pada beberapa tahun ini dianggap sebagai pertumbuhan yang lambat. Mengingat waktu dan usia lamanya gereja ini berdiri mulai dari tahun 1980 dan perkiraan usia pada saat ini sekitar 36 tahun. Padahal bila dilihat dulunya gereja ini merupakan gereja yang sangat pesat pertumbuhan jemaatnya. Hal itu dilihat dari hasil wawancara dengan gembala sidang GJAI Diski. Dimana pada awal berdiri gereja ini pada tahun 1982 GJAI Diski sudah mempunyai pos pelayanan di tiga desa meskipun masih usia dua tahun pelayanan. Pada tahun 2013 jemaat yang ada di GJAI Diski ada sekitar 70 keluarga. Dan di tahun 2016 ada pertambahan jemaat tetapi hanya beberapa keluarga saja. Selain itu jemaat lama juga sudah

jarang hadir dalam ibadah. Menurut pengamatan penulis hal ini terjadi disebabkan karena : Gembala, Para pengerja dan juga jemaat kurang melakukan penginjilan di sekitar lingkungan gereja atau di kecamatan Sunggal. Walaupun gereja sering melakukan penginjilan dalam bentuk Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR), kunjungan, dan lain sebagainya tetapi bukan dilakukan di sekitar lingkungan gereja. Padahal bila dilihat dari cerita sejarah gereja ini, para perintis GJAI Diski sangat aktif melakukan penginjilan di lingkungan-lingkungan, kampung-kampung disekitar gereja terlihat hasilnya sekarang ada beberapa desa yang terdapat pos pelayanan gereja ini.

Selain itu juga terjadi penurunan kehadiran jemaat di dalam ibadah. Jemaat yang sudah lama menjadi anggota jemaat GJAI Diski mulai malas untuk datang di ibadah-ibadah, baik itu ibadah raya maupun ibadah rumah tangga. Seperti dalam ibadah raya. Ada jemaat yang lebih mengutamakan kegiatan-kegiatan pribadinya sendiri dibandingkan datang untuk beribadah. Demikian juga di ibadah rumah tangga. Ada jemaat yang rumahnya dekat dengan tempat ibadah rumah tangga, tetapi tidak hadir dalam ibadah dengan banyak alasan. Ini membuktikan bahwa kualitas iman jemaat masih belum baik. Jemaat masih perlu menerima pengajaran untuk menolong mereka mengerti apa yang harus mereka lakukan sebagai orang yang sudah percaya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran sangat perlu dilakukan dalam jemaat. Jemaat yang mengerti apa menjadi tanggung jawabnya maka dengan motivasi dalam dirinya sendiri ia akan berminat untuk bersaksi atau menceritakan Injil. Selain itu juga adanya pengajaran di dalam gereja menolong jemaat agar terus bertumbuh dalam pengenalan akan Allah, memiliki hubungan yang baik dengan Allah dalam kehidupan rohaninya sehingga memiliki iman yang benar-benar berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti bermaksud untuk membuktikan secara empiris bahwa adanya kontribusi pengajaran Rasul menurut Kitab Kisah Para Rasul 2:42, 47 terhadap minat penginjilan dan kualitas iman jemaat di GJAI Diski. Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi pengajaran rasul menurut Kitab Kisah Para Rasul 2:42, 47 terhadap minat penginjilan ?
2. Seberapa besar kontribusi pengajaran rasul menurut Kitab Kisah Para Rasul 2:42, 47 terhadap kualitas iman jemaat GJAI Diski?

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini disesuaikan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang berarti dari pengajaran Rasul menurut Kitab Kisah Para Rasul 2:42, 47 terhadap minat penginjilan jemaat di GJAI Diski
2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang berarti dari pengajaran Rasul menurut Kitab Kisah Para Rasul 2:42, 47 terhadap kualitas iman jemaat GJAI Diski.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Minat Penginjilan

a. Pengertian Minat Penginjilan

Kata minat secara sederhana dapat diartikan sebagai “kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu” (2001 : 142). Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan W.J.S Poerwodarminta (2006 : 769) minat adalah “kesukaan kepada sesuatu, perhatian, keinginan”. Dalam bukunya H. Djali (2007 : 121) berpendapat bahwa

minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda dan kegiatan yang dirangsang kegiatan itu sendiri. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat sebagai faktor yang utama untuk seseorang mau melakukan sesuatu.

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Noehi Nasution (2000 : 7) mengatakan bahwa jika seseorang tidak berminat untuk melakukan sesuatu, tidak diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam melakukan hal tersebut. Sebaliknya, jika ia melakukan dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Oleh karena itu minat tidak diekspresikan hanya melalui pernyataan saja tetapi lebih kepada diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang disenangi tersebut.

Penginjilan atau Evangelisasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "euangelizomai" yang berarti mengabarkan Injil, membawa kabar baik. H. Venema (2006 : 62) mengatakan bahwa :

Penginjilan adalah pengutusan gereja oleh Yesus Kristus, Juruselamat dunia, untuk melaksanakan perintah-Nya demi kemuliaan nama Tuhan yaitu memanggil semua orang di dunia dan mengabarkan kepada mereka Injil Kerajaan Allah supaya oleh kuasa Roh Kudus mereka diselamatkan dari dosa dan penghakiman sehingga menjadi warga kerajaan-Nya yang melakukan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya.

Kita telah diperintahkan oleh Yesus dalam firmanNya untuk menginjili (Mat.28:18-20). Perintah itu yang disebut

Amanat Agung. Amanat agung ditemukan lima kali di dalam Perjanjian Baru. Sekali di Injil Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes, dan sekali di pasal pertama Kitab Kisah Para Rasul. Dapat dilihat bahwa perintah itu begitu sering diulang. Itu artinya perintah itu sangat penting untuk dilakukan. Gereja diperintahkan oleh Allah dan karena itu berada di bawah kewajiban Ilahi untuk memberitakan Injil kepada setiap orang yang hidup (Luk. 24:47; Mat. 28:18-20). Tidak dibenarkan bahwa adanya orang dari kelas, kelompok tertentu, apa pun identitas etnis dan kultural mereka, yang boleh diabaikan atau dilewati dalam pemberitaan Injil (1 Kor. 9:19-22). Allah merencanakan sebuah Gereja global yang terdiri dari orang dari setiap suku, bahasa dan bangsa.(James Montgomery, 2011 : 168)

b. Alasan Pentingnya Memiliki Minat Penginjilan

Kehidupan orang percaya diumpamakan sebagai garam dan terang dunia (Mat. 5:13-16). Dua analogi ini digunakan oleh Yesus untuk mengajar murid-murid untuk bersaksi atau memberitakan Injil melalui gaya hidup. Kristus sendiri telah memberikan teladan kepada mereka untuk dilakukan. Sebagai orang percaya, sejak kita mengaku percaya maka sejak itu jugalah kita ditetapkan sebagai saksi (Kisah Para Rasul 1:8). Tugas penginjilan itu sudah ada melekat pada diri kita. Bahkan, Rasul Paulus mengatakan : " Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil." (1 Kor. 9:16). Injil itu tinggal dalam hidup kita, maka penginjilan ialah sebagai gaya hidup. Artinya pikiran, sikap, kata-kata, tindakan kita adalah ekspresi dari injil itu sendiri. Kita mau memberitakan Injil kapanpun, kepada siapapun, dimana pun, bahkan baik atau tidak baik waktunya. Karena Injil adalah hidup dan hidup kita dipengaruhi oleh injil itu.

Oleh karena itu E.G. Homrighausen dan I.H Enklaar (2015 : 174) dalam bukunya menjelaskan apa yang menjadi alasan gereja untuk

memiliki minat melakukan penganjilan di masa ini, yaitu :

1. Gereja sadar bahwa dunia ini sedang terlibat dalam suatu krisis yang hebat.
2. Gereja sadar akan kelemahannya sendiri.
3. Gereja telah sadar akan keagungan Injil itu.
4. Gereja mulai sadar pula akan perlunya pembaktian diri kembali kepada Injil Yesus Kristus

Untuk memperjelas keempat hal tersebut, maka peneliti akan memberikan uraian singkat. Pertama "Gereja harus sadar bahwa dunia ini sedang terlibat dalam suatu krisis yang hebat" dimana dilihat pada masa sekarang ini manusia seakan-akan berlomba untuk saling membinasakan. Tenaga-tenaga pemusnah bertambah besar kuasanya di antara bangsa-bangsa di bumi ini, dan manusia sebagai alatnya. Lingkup hidup kita tidak mungkin lagi dibatasi dengan tegas, lalu dipisahkan dari dunia seluruhnya. Tidak ada lagi pulau-pulau kecil yang terhindar dari segala pergolakan dunia ini. Mustahil kita melarikan diri dari krisis dunia ini (Stephen Tong, 2014 : 18). Orang-orang mulai menganggap tidak ada jalan keluar lagi, dan hampir putus asa. Tetapi ada jalan keluar untuk masalah ini yaitu dengan mengabarkan Yesus Kristus. Injil satu-satunya jalan yang dapat melepaskan manusia dari ancaman bahaya itu, ialah jika manusia mau bertobat dan tunduk lagi pada hukum-hukum Tuhan. Dan memang gerejalah yang dipanggil oleh Tuhan untuk menunjukkan jalan itu kepada sekalian bangsa di dunia ini. Seperti yang tertulis dalam Yesaya 52:7 "... betapa indahnya kelihatan kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat.. ". Oleh sebab itu betapa perlu dan pentingnya penganjilan ke seluruh dunia itu. Supaya bukan satu orang saja akan bertobat,

tetapi lebih-lebih bangsa-bangsa beserta pemimpinnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penganjilan

Seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Karena itu dalam penganjilan juga ada faktor-faktor yang mempengaruhi agar seseorang mau terus melakukannya. Disini peneliti menuliskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang berminat untuk melakukan penganjilan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal.

Faktor Internal ialah faktor yang berasal dari diri sendiri. Jadi faktor yang paling penting yang mempengaruhi minat penganjilan dari dalam diri sendiri ialah "Sudah Mengalami Injil". Kata mengalami dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 26) ialah merasai, menjalani, menanggung, menikmati. Jadi, mengalami adalah sesuatu yang terjadi dalam diri seseorang dan biasanya itu akan menjadi kejadian penting dalam diri orang tersebut. Injil adalah berita keselamatan tentang Yesus mati, disalibkan, dan Ia telah bangkit (1 Kor.15:3-5). Injil adalah berita keselamatan yang sudah dikerjakan oleh Yesus. Melalui pemberitaan Injil maka kita mengerti bahwa dosa sudah diampuni bagi setiap orang yang percaya kepadanya. Seseorang yang sudah percaya kepada Injil Kristus dan menerima dengan sungguh-sungguh bahwa Yesus adalah Tuhan, disaat itulah ia mengalami Injil. Injil bukan sekedar hanya untuk dipahami, melainkan benar-benar hidup dalam diri seseorang.

2. Faktor Eksternal

Gereja

Gereja merupakan tempat dimana orang-orang percaya berkumpul untuk bersekutu. Menurut Eli Tanya (2006 : 45) "Gereja tidak diartikan yang sekedar berfokus kepada gedung saja, melainkan lebih kepada fungsinya yaitu

sebagai mitra Allah di tengah-tengah dunia". Karena itu terlalu terbatas jika seseorang menganggap gereja diukur dari sifat fisiknya saja yaitu gedung gereja.

Gereja merupakan tempat dimana orang-orang percaya berkumpul untuk bersekutu. Menurut Eli Tanya (2006 : 45) "Gereja tidak diartikan yang sekedar berfokus kepada gedung saja, melainkan lebih kepada fungsinya yaitu sebagai mitra Allah di tengah-tengah dunia". Karena itu terlalu terbatas jika seseorang menganggap gereja diukur dari sifat fisiknya saja yaitu gedung gereja.

Karena itu gereja menjadi faktor yang sangat penting untuk mempengaruhi jemaat Tuhan mau melakukan penginjilan. Jika gereja (pemimpin dan pelayan Tuhan) melakukan tugas ini, sudah pasti dapat memotivasi jemaat juga untuk melakukan penginjilan di tengah-tengah lingkungan dimana mereka berada.

3 Komunitas

Kata "komunitas" dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005 : 586) berarti kelompok organisme (orang) yang hidup dan saling berinteraksi di daerah tertentu dan mempunyai tujuan yang sama. Jadi dapat dimengerti bahwa terbentuknya sebuah komunitas bila ada dua atau tiga orang yang bersepakat untuk mengerjakan sesuatu dan mempunyai tujuan dari apa yang mereka lakukan.

Orang-orang percaya sangat memerlukan lingkungan atau komunitas. Orang percaya tidak dapat bertumbuh sendiri. Orang percaya dapat menjadi murid yang benar jika memiliki hubungan yang baik sebagai sesama orang percaya di sebuah komunitas. Komunitas yang dimaksud disini bukan sekedar komunitas untuk tempat berkumpul saja, berbagi pengalaman hidup tetapi komunitas yang memang dapat menolong untuk bertumbuh dan orang-orang yang ada di dalam komunitas tersebut juga melakukan tugas penginjilan. "Dalam jemaat mula-mula juga mereka hidup dalam komunitas atau

kumpulan orang percaya. Mereka belajar bersama dan juga mengerjakan hal yang sama dari apa yang sudah mereka pelajari dari para Rasul" (Howard G. Hendricks, 2000 : 149). James Kennedy (2003 : 47) mengatakan bahwa "tidak dapat dibayangkan bahwa ada orang yang ingin menikmati hidup kekal bersama umat Allah di surga jika ia tidak senang berada dengan mereka untuk waktu singkat di bumi. Sebagai orang-orang percaya jemaat juga memerlukan sebuah komunitas walaupun bukan komunitas yang bersumber dari internal sesama jemaat di gereja. Misalnya, persekutuan doa sumatera, badan misi, dan lain sebagainya. Komunitas orang percaya yang juga melakukan tugas penginjilan menolong setiap orang percaya agar terus melakukan hal yang sama. Seseorang suatu saat mungkin akan mengalami kehilangan semangat untuk menceritakan Injil, maka orang percaya lainnya dapat menolong untuk saling mendoakan dan juga memotivasi agar bangkit dan terus melakukan pemberitaan Injil.

2. Kualitas Iman Jemaat

a. Pengertian Kualitas Iman Jemaat

Kata "kualitas" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikdas, 2008 : 744) berarti tingkat baik buruknya sesuatu kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan), mutu.

Penekanan terhadap kualitas iman mengandung makna bahwa ada juga terdapat iman yang kurang berkualitas. Di dalam perumpamaan pokok anggur Tuhan Yesus senantiasa mengingatkan kepada para muridNya, supaya mereka tetap di dalam Tuhan. Hal itu perlu sekali agar mereka tidak dibuang keluar dan menjadi kering. Mereka hanya dapat tetap di dalam Kristus jikalau mereka menuruti segala perintahNya (Yoh. 15:6-14). Karena itu jelaslah bahwa tetap di dalam Kristus adalah suatu panggilan harus ditaati oleh para pengikut Kristus.

Demikianlah indikasi iman yang berkualitas ialah orang yang tidak lagi ikut-ikutan kepada dunia dalam keberdosaan dunia, melainkan menyerahkan diri mereka demi kemuliaan Kristus. Dengan demikian jelaslah bahwa kualitas iman bukanlah soal usia, tidak bersangkutan paut dengan kedudukan, melainkan menyangkut sikap dan penyerahan hidup pribadi.

b. Hal-hal yang Mempengaruhi Kualitas Iman Jemaat

1) Beribadah atau Bersekutu

Menurut Ensiklopedia Alkitab Masa kini (J.D. Douglas, 2000 : 561), kata ibadah dalam bahasa Yunani yaitu *λατρεία (lateria)* yang memiliki arti berbuat bakti, kebaktian, ibadah. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008 : 423) ibadah berarti perbuatan menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Selanjutnya menurut John Stoot (2009 : 20) "ibadah yaitu melayani Tuhan dengan segenap keberadaan kita. Jadi dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah wujud pelayanan yang berfokus kepada Allah.

Menurut Eli Tanya (2006 : 12) bahwa bersekutu atau beribadah merupakan salah satu kegiatan yang menolong kita untuk semakin bertumbuh dalam iman. Jemaat mula-mula selalu bertekun dalam persekutuan. Artinya, mereka dengan sengaja berkumpul untuk bersekutu dengan Allah. Ibadah adalah cara berhubungan dengan Allah dengan benar. Dengan memohon, bersyukur, memuliakan, mengaku dosa dan memuji Allah, maka orang beriman berkomunikasi dan bertemu dengan Allah yang hadir bersama umat-Nya.

Persekutuan membawa hubungan lebih dekat dengan Tuhan. Seseorang diibaratkan seperti ranting yang harus tetap tinggal dan menyatu dengan pohon yaitu Kristus sendiri. Sehingga kehidupan rohani semakin

bertumbuh dari hari ke hari dan memiliki iman yang berkualitas.

2) Berdoa secara teratur

Kata berdoa berasal dari kata kerja yaitu "doa". Dalam istilah Yunani kata "doa" disebut *προσευχή (proseukhe)* yang berarti doa atau sembahyang. Dalam bahasa Inggris disebut *pray* yang memiliki arti menghadap kepada Tuhan atau memohon. Dalam Kamus Alkitab, doa diartikan sebagai tindak menghubungkan diri dengan atau tanpa perkataan. "Doa tidak dipandang sebagai memaksa Allah untuk bertindak, tetapi sebagai memohon agar jadilah kehendak Allah dan datanglah kerajaan-Nya" (W.R.F Browning, 2011 : 83)

Doa adalah hal penting dalam hidup orang yang beragama karena menyangkut hubungan dengan Allah. Seseorang akan mengalami pertumbuhan iman yang berkualitas jika ia memiliki hubungan yang baik dengan Allah. Doa adalah sebuah relasi, maksudnya ialah adanya hubungan dengan Allah yang akan menolong kita untuk mengetahui kehendak-Nya. Contohnya seperti anak dengan bapa, domba dengan gembala, carang dengan pokoknya dan anggota tubuh dengan kepala.

Daud Tony (2007 : 1) mengatakan "doa yaitu mengalami hubungan dengan Allah" Artinya bahwa setiap orang yang berdoa berarti ia sedang mengalami hubungan pribadi dengan Allah. Melalui doa Allah berbicara kepada manusia dan sebaliknya manusia berbicara kepada Allah. Keduanya perlu dalam mengembangkan suatu hubungan pribadi sebagai percakapan dua arah yang sesungguhnya. Sehingga membuat iman semakin bertumbuh dan memiliki iman yang tak tergoyahkan oleh keadaan hidup.

Yesus merupakan teladan dan guru terbaik dalam hal berdoa dan Yesus sendiri pun mengajarkan murid-muridNya dan juga umatNya untuk berdoa. Doa sebagai nafas hidup orang percaya. Nafas adalah kebutuhan hidup setiap manusia. Jadi, orang percaya juga

memerlukan doa sebagai nafas kehidupannya.

3) Membaca Firman Tuhan dan merenungkannya setiap hari

Firman Tuhan adalah perkataan Allah sendiri yang diwahyukanNya kepada para nabi dan dituliskan dalam sebuah kitab. Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah (Yoh. 1:1). Menurut David Cupples (2002 : 25) bahwa Alkitab adalah satu-satunya sumber bagi manusia untuk mengenal Allah. Alkitab yang dimaksud disini adalah kitab yang terdiri dari dua bagian yaitu perjanjian lama (39 kitab) dan perjanjian baru (27 kitab).

Arturo G. Azurdia (2009 : 19) mengatakan :

Kita percaya bahwa Alkitab adalah pewahyuan Allah secara objektif. Kita tidak percaya bahwa Alkitab hanya berisi pemikiran-pemikiran tentang Allah. Kita juga tidak mengatakan bahwa firman Allah yang benar terkandung dalam kata yang lebih besar. Kita percaya bahwa setiap halaman Alkitab adalah pewahyuan pikiran Allah, dan bahkan setiap bentuk kata kerja yang digunakan mengungkapkan napas-Nya. dan lagi, pengalaman kita atau tanggapan kita berkenaan dengan pewahyuan objektif ini baik positif maupun negatif tidak akan mempengaruhi sifat alamiahnya.

Dari pendapat diatas dapat dimengerti bahwa Alkitab adalah benar-benar yang menyatakan kehendak Allah atau perkataan Allah tanpa salah dalam kehidupan orang percaya. Kehidupan manusia berawal dari seorang bayi yang kemudian bertumbuh besar menjadi anak-anak, remaja, pemuda dan akhirnya dewasa. Untuk dapat bertumbuh menjadi dewasa, seorang bayi memerlukan makanan. Proses pertumbuhan manusia ini menjadi gambaran dari kehidupan

rohani orang percaya. Firman Tuhan adalah makanan rohani. "Sejak seorang baru bertobat , menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya, sampai menjadi dewasa secara rohani, ia perlu terus menerus bersandar pada Tuhan dan bergaul dengan Allah melalui FirmanNya" (Staf Perkantas, 2008 : 35). Jadi penting sekali untuk terus membaca firman Tuhan. Tetapi tidak hanya itu saja, firman yang dibaca juga harus direnungkan (Mazmur 1:2; 119:15; 119:48) sehingga kita semakin mengerti apa yang Tuhan katakan dalam firmanNya

Dengan membaca firman Tuhan dan merenungkannya maka pengetahuan akan firman semakin bertambah dan dikuatkan. Jadi, jika seseorang ingin bertumbuh kepada iman yang berkualitas maka ia harus makan secara rohani yaitu membaca Firman Tuhan (Mat.4:4)

c. Implikasi memiliki kualitas Iman dalam Kehidupan sehari-hari

Kualitas iman yang baik akan memberi dampak dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan karakter yang lama semakin nyata menjadi karakter yang semakin sempurna. Kesaksian hidup menjadi sesuatu yang berguna bagi sesama dan lingkungan dimanapun kita berada. Iman yang berkualitas terlihat ketika ia mampu menjadi telada bagi orang lain. Memiliki kualitas iman dapat di buktikan dengan implikasi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

1) Memiliki moral yang baik

Etika dan moral masyarakat merupakan masalah serius yang sedang dihadapi bangsa. Pada zaman modern ini, bangsa Indonesia sedang mengalami krisis integritas. Kita lihat banyak terjadi korupsi, pelecehan seksual dan lain sebagainya. Karena itu sebagai orang yang percaya harus memiliki moral yang baik. Kehidupan moral pribadi harus di bangun di dalam Tuhan. Paulus menulis suratnya kepada jemaat di Kolose tentang hidup praktis yang bermoral.

Dalam suratnya kepada jemaat di Kolose, Paulus menegaskan ada dua bagian kehidupan praktis bermoral yang harus dilakukan sebagai orang percaya. Pertama, dasar hidup moral (Kolose 2:6-7) yaitu tetap di dalam Tuhan dan hidup dalam syukur kepada Tuhan. Kedua, langkah pemantapan moral (Kol. 3:1-11) terdiri dari mencari perkara rohani, memikirkan perkara rohani, hidup dalam pengharapan, mematikan segala sifat duniawi, membuang dosa, dan bertekad untuk tidak melakukan dosa.

Karena itu, jika seseorang benar-benar mempunyai iman yang berkualitas maka ia akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian terbukti bahwa ia mempunyai iman yang berkualitas yang dikehendaki Allah.

2) Terlibat dalam pelayanan

Panggilan pelayanan merupakan titik awal bagi seorang jemaat untuk terlibat dalam pekerjaan Allah di dunia ini. Panggilan tersebut akan semakin jelas ketika sudah meresponi suara Tuhan ditambah pemahaman tentang iman. Seorang jemaat yang benar-benar memiliki kualitas iman maka ia akan mengerti bahwa ia ada di dunia untuk melayani Tuhan. Jemaat yang benar-benar memiliki iman kepada Allah akan mempersembahkan hidupnya sebagai persembahan yang hidup bagi Allah (Roma 12:1). Maka jemaat yang memiliki kualitas iman yang benar, ia akan memberikan dirinya untuk terlibat dalam pelayanan.

3) Hubungan yang baik dengan orang lain

Seorang yang memiliki iman yang berkualitas dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti jemaat mula-mula, mereka disenangi banyak orang bukan hanya dikalangan orang Yahudi saja melainkan di kalangan orang non Yahudi. Ini membuktikan bahwa mereka memiliki sikap mereka sesuai dengan perkataannya. Mereka memiliki hubungan yang baik dengan orang lain. kehidupan jemaat mula-mula menjadi berkat bagi banyak orang dan kehidupan mereka berbuah di dalam

Tuhan. Sehingga jumlah mereka terus bertambah dengan orang yang diselamatkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang yang benar-benar memiliki iman yang berkualitas dapat dilihat dari hubungannya dengan orang lain.

3. Pengajaran Rasul Menurut Kitab Kisah Para Rasul 2:42, 47

a. Pengertian Pengajaran Rasul

Pengajaran berasal dari kata dasar "ajar". Kata "ajar" berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti. Sedangkan "pengajaran" sendiri berarti proses, perbuatan, perihal mengajar, cara mengajar atau mengajarkan. Dalam bahasa Yunani, kata pengajaran berasal dari kata διδασκαλία (didaskalia) yang artinya pengajaran, perintah.

Jemaat mula-mula dalam KPR 2:42, 47, setelah mereka menerima pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta, mereka sering berkumpul untuk bersekutu dan juga menerima pengajaran dari para rasul. Tony Tedjo (2014 : 55) menambahkan bahwa :

Dalam jemaat mula-mula ada tiga yang menjadi inti pengajarannya yaitu pertama, perintah perihal dua macam jalan "jalan kehidupan dan jalan kematian"; kedua, pedoman tata tertib gereja dan penerapannya yang berisi pedoman tentang makanan, baptisan, berpuasa, doa, perjamuan kudus, dan berbagai petunjuk praktis, jabatan dan kepemimpinan. Ketiga, bagian dari pewahyuan

Jadi pengajaran adalah suatu proses yang memuridkan orang lain agar melakukan apa yang diajarkan oleh pengajarnya.

Sedangkan kata Rasul dalam bahasa Inggris adalah "Apostle" yang berasal dari bahasa Yunani disebut "apostolos" yang artinya : orang yang diutus, utusan. Kata Apostolos ini umum di pakai dalam maksud-maksud tertentu atau dengan suatu amanat khusus dari seorang yang mengutus kepada yang di

utus. Kata atau nama itu mula-mula ditemui dalam kitab-kitab Injil dan di situ dipakai oleh Tuhan Yesus untuk kedua belas muridNya (Mat. 10:2; Mrk 6:30; Luk. 6:13; 9:10). Dari konteks nats-nats ini nyata bahwa rasul itu bukan gelar, bukan pangkat, tetapi nama atau fungsi yang diberikan kepada mereka berhubungan dengan tugas, yang mereka harus jalankan. Menjadi utusan (apostolos) Yesus Kristus dalam pemberitaan Injil kerajaan Allah (Mat. 10:1). Barney Coombs (2001 : 1) dalam bukunya mengatakan :

Kata Rasul adalah kata benda yang berasal dari kata Yunani "Apostolos" yang secara harafiah berarti orang yang di utus. Kata ini pertama kali ditemukan dalam bahasa kelautan, yang mengacu kepada kapal atau armada dagang yang sedang berlayar. Dahulu istilah ini mengandung pengertian rangkap yaitu suatu penugasan kilat dan di utus ke luar negeri.

Seorang rasul bukan saja memiliki tugas sebagai missionaris (pewartanya Injil) melainkan rasul juga bertugas sebagai pengajar. Dalam kamus Alkitab dikatakan bahwa rasul adalah gelar yang diberikan kepada kedua belas murid Kristus, atau orang yang menyaksikan kebangkitan Kristus (W.R.F Browning, 334). Sebagai murid yang selalu bersama-sama dengan Kristus, mereka berbicara seperti gurunya, mengikuti contoh gurunya, mengajar, menyampaikan apa yang disampaikan oleh gurunya. Abineno (1991 : 36) dalam bukunya menambahkan bahwa :

Dalam jemaat mula-mula, rasul memegang pimpinan. Mereka memberitakan Firman dan memberikan pengajaran (Kis. 2:3). Mereka menjalankan penilikan atas anggota-anggota jemaat dan atas pekerjaan pekabaran Injil. Mereka mengambil keputusan-keputusan yang penting untuk seluruh gereja (Kis. 15) dan lain-lain. Semuanya itu bisa mereka lakukan karena mereka dipimpin dan dikuatkan oleh Roh Kudus yang dicurahkan ke atas mereka (Kis. 2)

Oleh sebab itu sebagai seorang rasul harus memiliki kecakapan bukan saja dalam pemberitaan Firman Tuhan tetapi juga dalam pengajaran dan mereka adalah orang yang telah dibentuk sedemikian rupa dan siap di utus kemana saja sesuai dengan yang dikehendaki oleh gurunya. Dan mereka mampu melakukan apa yang telah dilakukan oleh gurunya, bahkan yang lebih dari pada itu (Yoh. 14:12-14).

b. Manfaat Pengajaran Rasul

Kegiatan pekabaran Injil yang pertama membuat pengajaran menjadi sangat penting. Dalam Mat. 28:19, usaha "menjadikan murid" dikaitkan dengan kerja membaptis dan mengajar. Gereja berdiri di tengah dunia dan berkembang terus. Selalu ada orang yang ingin menjadi anggota jemaat. Dan untuk mereka, pengajaran merupakan hal yang penting sekali. Sebab itu pengajaran terutama diarahkan kepada orang luar yang ingin menjadi anggota jemaat. Tetapi di samping itu kita juga harus melihat perkembangan ini, yaitu pendidikan untuk mereka yang sudah menjadi anggota gereja. Seperti tertulis dalam Ibr 5:12-14 "Sebab sekalipun kamu, ditinjau dari sudut waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar, kamu masih perlu lagi diajarkan asas-asas pokok dari perkataan Allah, dan kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras"

c. Tujuan Pengajaran Rasul

Iman Kristen sepanjang hari akan semakin bertumbuh dengan pengajaran yang bersumber dari Alkitab. Allah telah menyatakan diriNya melalui FirmanNya dalam Alkitab (G. Riemer, 2001 : 52). Melalui khotbah atau penyampain Firman oleh pemimpin jemaat kita semakin mengerti apa yang ingin Tuhan sampaikan kepada kita melalui hambaNya. Mengingat kembali tentang kehidupan Jemaat mula-mula dimana setelah mereka mendengar khotbah rasul Petrus, 3000 jiwa menjadi percaya

dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya yang kemudian memberikan dirinya untuk dibaptis. Setelah peristiwa itu mereka dengan sehati terus bertekun dalam pengajaran para rasul (Kis. 2:42).

Pengajaran para rasul memang perlu untuk pertumbuhan kehidupan rohani jemaat. Tetapi harus diingat bahwa rasul hanya sebagai alat yang dipakai Allah sebagai penyampai firmanNya. Tetapi tetap pusat pengajaran terletak kepada Allah sendiri. Segenap karyaNya dan perbuatanNya lah inti dari pengajaran yang disampaikan. Dengan pertolongan Roh Kudus menolong para rasul untuk menyampaikan apa yang menjadi isi hatiNya agar jemaat melakukannya dengan segera.

Tujuan pengajaran rasul bukan untuk mempelajari satu atau dua buku yang wajib di hafalkan secara kognitif (G. Riemer, 2001 : 56).. Bukan pula sekedar mengikuti dua atau tiga tahun pengajaran sebagai syarat untuk menerima baptisan atau bisa menerima pemberkatan di gereja. Tetapi tujuan dari pengajaran rasul ialah agar semua jemaat bisa belajar untuk hidup sebagai seorang Kristen yang baik dan memiliki kedewasaan rohani.

Oleh karena yang menjadi tujuan dalam pengajaran Rasul ialah bagaimana jemaat memiliki pengenalan akan Allah, dan kepada Yesus Kristus yang adalah Juruselamat satu-satunya, dan supaya jemaat mau membuka diri untuk dihidupi oleh Roh Kudus. Melalui pengajaran rasul jemaat belajar :

a. Untuk bersekutu dengan Tuhan

Pada perjanjian Lama hubungan Allah dengan manusia memiliki kerenggangan, di mana manusia pertama telah merusak itu dengan memberontak kepada Allah. Oleh sebab itu manusia harus kembali mengenal Allah dan perlu diperdamaikan dengan Allah. Di dalam Yoh. 3:16, Allah telah menyatakan kasihNya melalui anakNya yang tunggal yaitu Yesus Kristus. Allah adalah pangkal dan tujuan hidup manusia dan dunia.

Oleh sebab itu pengajaran menolong untuk menunjukkan jalan ke arah Allah sendiri.

b. Menjadi murid Kristus

Kata murid dalam bahasa Yunani ialah *matethes*, yang artinya orang yang diajar, dilatih untuk menjadi serupa dengan gurunya. Jadi ada satu target yang ingin dicapai dalam pengajaran yang bukan supaya menguasai pelajarannya, melainkan supaya menjadi serupa dengan gurunya (G. Riemer, 2001 : 63)..

“Seorang Kristen tidak cukup hanya percaya saja kepada Kristus, tetapi bagaimana bisa menjadi murid Kristus yang sejati. Murid Kristus harus menghasilkan buah yaitu menjadi berkat bagi orang lain. Memiliki karakter yang sama dengan Yesus Kristus” (Rubin Adi Abraham, 2011 : 116). Adanya pengajaran menolong orang percaya untuk bisa menjadi murid Kristus yang sejati yang mengerti apa yang harus dikerjakan sebagai seorang murid Kristus.

c. Dihidupi oleh Roh Kudus

Hidup rohani adalah hidup yang memiliki Roh Tuhan dalam hidupnya dan memiliki buah-buah Roh itu (Gal. 5:22-23), dan mampu mempraktekkan dalam kehidupan setiap manusia itu sendiri. Pengajaran para rasul bagi jemaat bertujuan untuk menolong jemaat mengerti bahwa ketika ia mengaku percaya maka ia mempunyai roh kudus dalam dirinya. “... dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup. Yang dimaksudkanNya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepadaNya ...” (Yoh. 7:37-39). Catherine Marshall (2000 : 50) menambahkan bahwa :

Roh Kudus akan menolong untuk menyadari kasih Tuhan secara pribadi, mempunyai berita yang bisa sungguh-sungguh menolong orang lain, menerima buah Roh, yaitu hasil dari kehidupan yang sudah dipenuhi Roh Kudus, mempunyai sukacita yang sesungguhnya, mengalami pembaharuan jiwa, mendapat tuntunan

dari Tuhan, mempunyai karunia-karunia Roh Kudus, mempunyai kesanggupan untuk menetapkan pikiran pada hal-hal yang berhubungan dengan Roh Kudus

Jadi, melalui pengajaran jemaat

Kerangka Berpikir

Segala bentuk penjelasan dan pemaparan dalam bentuk dalil dan teori yang telah peneliti sampaikan diatas yang termuat dalam kerangka teoritis dengan disertai fakta-fakta yang membutuhkan observasi sesungguhnya untuk membuktikan kajian-kajian daripada peneliti. Untuk hal itu dibutuhkan kerangka berpikir sebagai dasar untuk melakukan langkah-langkah berikutnya :

Menurut Ridwan (2005 : 6) "kerangka berfikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kepustakaan. Oleh karena itu kerangka berfikir membuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar penelitian, dimana uraian dalam kerangka berfikir ini menjelaskan pengaruh dan keterkaitan antara variabel penelitian. Dari pendapat di atas, maka yang menjadi kerangka berfikir penulis adalah adanya kontribusi pengajaran rasul menurut kitab Kisah Para Rasul 2:42, 47 terhadap minat penginjilan dan kualitas iman jemaat GJAI Diski

1. Kontribusi Pengajaran rasul menurut Kitab Kisah Para Rasul 2:42, 47 terhadap minat penginjilan

Pengajaran sangat dibutuhkan oleh jemaat. Seperti jemaat mula-mula dalam kitab KPR 2:42, 47 setelah mereka menerima pencerahan Roh Kudus, mereka hidup bertekun dalam pengajaran para rasul. Mereka menerapkan apa yang mereka dapat dari para rasul. Para rasul adalah utusan Kristus yang mengabarkan Injil, maka jemaat juga meneladani apa yang dilakukan oleh pengajar mereka. Dalam pengajaran mereka semakin mengenal Kristus dan mengerti apa yang Kristus inginkan untuk dilakukan oleh orang

percaya. Hal ini mendorong mereka untuk menerapkan apa yang sudah mereka pelajari dari para rasul. Untuk itu mereka melakukan penginjilan bagi orang yang belum percaya kepada Kristus.

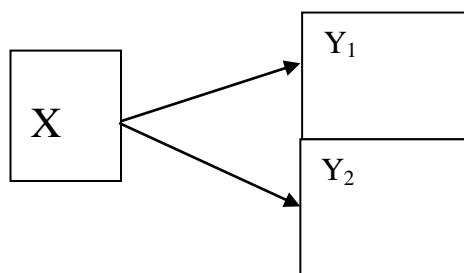
Oleh sebab itu hal ini juga dapat diterapkan di jemaat GJAI Diski. Dengan adanya pengajaran di GJAI Diski, maka jemaat semakin bertumbuh di dalam pengenalan akan Kristus dan semakin mengerti apa tanggung jawabnya sebagai orang percaya. Sehingga jemaat GJAI Diski berminat untuk melakukan penginjilan. Dapat diduga terdapat kontribusi terhadap minat penginjilan di jemaat GJAI Diski.

2. Kontribusi pengajaran rasul menurut Kitab Kisah Para Rasul 2:42, 47 terhadap kualitas iman jemaat GJAI Diski

Jemaat mula-mula yang terus bertekun dalam pengajaran maka iman mereka terus bertumbuh bahkan memiliki iman yang berkualitas. Mereka berani untuk menjadi saksi bagi banyak orang dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain. Mereka mampu menunjukkan kasihnya dengan saling berbagi diantara jemaat. Sehingga mereka disenangi oleh banyak orang. Oleh karena itu pengajaran bagi jemaat sangat penting dan bertujuan untuk mendewasakan jemaat dalam imannya kepada Tuhan, menunjukkan kasihnya kepada sesama manusia seperti Kristus yang menunjukkan kasihnya bagi semua orang.

Oleh sebab itu hal ini juga diharapkan terjadi di jemaat GJAI Diski. Karena itu perlu diadakan pengajaran di jemaat GJAI Diski. Sehingga terwujudkan jemaat yang memiliki kualitas iman yang baik seperti apa yang terjadi di jemaat GJAI Diski. Dapat diduga adanya kontribusi dari pengajaran rasul terhadap minat kualitas iman jemaat GJAI Diski.

Paradigma penelitian dari hipotesis tersebut digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Dimana variabel:

X = Pengajaran rasul

Y₁ = Minat penginjilan

Y₂ = Kualitas Iman Jemaat

GJAI Diski

A. Pengajuan Hipotesa

Menurut Suharsimi Arikunto (2005 : 64) bahwa hipotesa dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesa merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan tersebut akan cenderung untuk benar tapi belum pasti. Seperti yang dikatakan oleh Winarno Surakhmad (2005 : 68) bahwa hipotesa adalah suatu kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final masih dibuktikan kebenarannya. Hipotesa adalah jawaban yang dianggap benar bila dengan data yang terarah serta disimpulkan bahwa hipotesis itu adalah kesimpulan yang harus dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan data.

Salah satu fungsi dari hipotesis tersebut adalah untuk memberikan jawaban yang bersifat sementara dari suatu masalah yang akan diteliti. Dan hipotesis ini juga berguna untuk memperjelas arah dan usaha-usaha pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang bersifat ilmiah.

Berdasarkan teoritis dan kerangka berpikir diatas, dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan bahwa hipotesa yaitu :

1. Terdapat kontribusi yang berarti dari pengajaran rasul menurut kitab Kisah Para Rasul 2 :42, 47 terhadap minat penginjilan jemaat GJAI Diski

2. Terdapat kontribusi yang berarti dari pengajaran rasul terhadap kualitas iman jemaat GJAI Diski

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Sebelum melakukan penelitian harus lebih dahulu memilih dan menetapkan metode apa yang dapat dipergunakan. Metode tersebut harus disesuaikan dengan sifat masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Ex Post Facto*, yang disebut dengan penelitian survey karena datanya dikumpulkan setelah kejadiannya berlalu dan datanya disaring melalui angket dan survey. Dalam menjangkau data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menyebarkan angket, kemudian data yang diperoleh ditabulasi, diolah, ditafsirkan, kemudian hasil tersebut dipergunakan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

A. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Sesuai dengan pendapat S. Nasution (2002 : 99) yaitu "Setiap penelitian memerlukan sejumlah orang yang harus diselidiki secara ideal, dengan demikian peneliti harus menyelidiki seluruh populasi. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.

Berdasarkan kutipan di atas, yang menjadi populasi adalah keseluruhan jemaat mulai umur 16 tahun sampai < 65 tahun yang ada di Gereja Jemaat Allah Indonesia Diski, yakni sebanyak 140 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian haruslah benar-benar mewakili seluruh populasi atau sampel juga harus mampu memberikan keterangan yang diperlukan agar lebih dapat dipercaya. Sampel merupakan bagian yang mewakili seluruh populasi dan disertai dengan perkembangan logis dan rasional. Selanjutnya Arikunto (1997

: 160) mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100 orang maka di ambil antara 10-15% atau 20-25%.

Berdasarkan pendapat di atas karena jumlah populasi lebih besar dari 100 orang maka diambil 25% dari jumlah keseluruhan populasi atau jumlah subjek yang diteliti. Dari keseluruhan jumlah jemaat di GJAI Diski yaitu 25% x 140 orang = 35 orang.

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis deskripsi data setelah diadakan pengujian-pengujian maka secara umum ditemukan bahwa Minat Penginjilan (Y_1) jemaat GJAI Diski ada pada kategori cukup baik 45,71%, kualitas Iman Jemaat (Y_2) di GJAI Diski ada pada kategori cukup baik yaitu 31,43% dan Pengajaran Rasul (X) di GJAI Diski ada pada kategori cukup baik yakni 42,86%

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ;

1. Terdapat kontribusi yang berarti dari Pengajaran rasul menurut kitab Kisah Para Rasul 2 : 42,47 (X) terhadap minat penginjilan (Y_1), sebesar $r_{y12} = 0,338$ dengan uji-t = 2,06 diperoleh harga t_{tabel} (2,06 > 1,692). Sedangkan pada jenjang nihil $R_{y,1} = 11,42\%$. Hal ini memberikan arti bahwa apabila Pengajaran rasul (X) ditingkatkan maka makin baik pula minat penginjilan (Y) jemaat. Oleh karena itu hendaknya para pemimpin di gereja sebaiknya lebih mengerti akan pentingnya tugas penginjilan. Pengajaran perlu diberikan kepada jemaat. Karena ketika jemaat mengerti dan menyadari bahwa penginjilan merupakan tanggung jawab sebagai orang percaya maka dengan sendirinya mereka akan terus menceritakan Injil kepada orang lain.
2. Terdapat kontribusi yang berarti dari

Pengajaran rasul menurut kitab KPR 2 :42, 47 (X) terhadap Kualitas Iman Jemaat (Y_2), sebesar $r_{y12} = 0,666$ dengan uji-t = 5,09 diperoleh harga t_{tabel} (5,09 > 1,692). Pada jenjang nihil $R_{y,2} = 44,36\%$. Hal ini memberikan arti bahwa apabila pengajaran rasul seperti dalam kitab KPR 2 :42,47 (X) ditingkatkan maka makin baik pula kualitas iman jemaat (Y_2) di GJAI Diski. Oleh sebab itu pemimpin gereja perlu melakukan pengajaran bagi jemaat. Karena dalam pengajaran jemaat akan mengerti tentang apa yang terdapat dalam Alkitab yang menjadi dasar hidup setiap orang percaya. Dalam Alkitab terdapat banyak sekali pengajaran Allah yang mengajarkan pola hidup yang dikehendaki Allah. Setelah menerima pengajaran maka jemaat akan mulai mengaplikasikan apa yang mereka dapat dalam pengajaran. Sehingga iman jemaat dapat bertumbuh dan memiliki kualitas iman yang baik yang dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari terlebih bagi lingkungannya

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat kontribusi Pengajaran rasul menurut kita Kisah Para Rasul 2 : 42,47 (X) terhadap Minat penginjilan (Y_1). Dimana diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,338 > 0,334$ sehingga korelasi X terhadap Y_1 adalah signifikan. Dan berdasarkan daftar distribusi F pada taraf signifikan 5% $dk = N - 2 = 33$, didapat nilai t_{tabel} pada taraf tersebut sebesar 4,14. Dengan demikian maka harga $t_{hitung} 4,30 > t_{tabel} 4,14$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti dari Pengajaran Rasul Menurut Kitab Kisah Para Rasul 2 :42, 47 terhadap Minat Penginjilan (Y_1)
2. Terdapat kontribusi Pengajaran rasul menurut kita Kisah Para Rasul 2 : 42,47 (X) terhadap Kualitas Iman Jemaat (Y_2). Dimana diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,666 > 0,334$ sehingga korelasi X terhadap Y_2 adalah signifikan. Dan berdasarkan daftar distribusi F pada

taraf signifikan 5% $dk = N - 2 = 33$, didapat nilai t_{tabel} pada taraf tersebut sebesar 4,14. Dengan demikian maka harga $t_{hitung} 4,83 > t_{tabel} 4,14$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti dari Pengajaran Rasul Menurut Kitab Kisah Para Rasul 2 :42, 47 terhadap Kualitas Iman Jemaat (Y_2)

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L. Ch. 2000. *Karunia-karunia Roh Kudus*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Abineno, J.L.Ch. 1991. *Pelayanan dan Pelayan Jemaat Dalam Perjanjian Baru*, Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Abineno, J.L.Ch. 2010. *Roh Kudus dan Pekerjaan-Nya*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Abraham, Rubin Adi. 2011. *Menjadi Berkat Berbuah Lebat*. Yogyakarta : Andi
- Abraham, Rubin Adi. 2006. *Saya Murid Kristus*. Bandung : Blessing Media
- Ambesa, Stephano. 2012. *Pemberdayaan Oleh Roh Kudus Dalam Injil Lukas dan Kisah Para Rasul*. Jakarta : STT Bethel Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arnold, Clinton. E. 2001. *Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary Volume 2, John, acts*. Michigan : Grand Rapids
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Meode Penelitian Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azurdia, Arturo G. 2009. *Spirit Empowered Preaching. Menyampaikan khotbah dengan Ilham Roh dan Kuasa Ilahi*. Yogyakarta : Andi, 2009
- Bavinck, J.H. 2004. *Sejarah Kerajaan Allah 2 Perjanjian Baru*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Blackaby, Henry T. dan Melvin D. Blackaby. 2005. *Mengalami Tuhan Secara Bersama-sama*. Batam : Gospel Press
- Boehlke, Robert R. 2009. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Boice, James Montgomery. 2011. *Dasar-dasar Iman Kristen*. Surabaya : Momentum
- Chan, Simon. 2002. *Spiritual Theology*. Yogyakarta: Andi
- Christenson, Evelyn. 2004. *Saatnya Untuk Berdoa Dengan Cara Allah*. Batam : Gospel Press
- Coombs, Barney. 2001. *Rasul-rasul masa kini*. Jakarta : Metanoia
- Cupples, David. 2002. *Beriman dan Berilmu*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Darmaputera, Eka. 2013. *Menjadi Saksi Kristus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Dixon, R. 2005. *Tafsiran Kisah Para Rasul*. Malang : Gandum Mas
- Duyverman, M.E. 2009. *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Djali, H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Drane, John. 2008. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Eckhardt, John. 2002. *Bergerak di Jalur Kerasulan*. Jakarta : Nafiri Gabriel
- Efferin, Lily. 2007. *Menjadi Murid Kristus*. Jakarta : Metanoia
- Ellis, D.W. 2005. *Metode Penginjilan*. Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF
- Evans, Tony. 2003. *Bebas Dari Belenggu Dosa*. Batam : Gospel Press

- Gangel, Kenneth O. 2001. *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*. Gandum Mas : Malang
- Graham, Billy. 2000. *Beritakan Injil*. Bandung : Lembaga Literatur Baptis
- Griffiths, Michael. 1991. *Gereja dan Panggilannya Dewasa Ini*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Hakh, Samuel Benyamin. 2010. *Perjanjian Baru*. Bandung : Bina Media Informasi
- Halim, Makmur. 2000. *Gereja di tengah-tengah Perubahan Dunia*. Malang : Gandum Mas
- Hammond, Jeff. 2013. *Leader Kepemimpinan Yang Sukses*. Jakarta: Metanoia
- Hendricks, Howard G. 2000. *Beritakan Injil Dengan Kasih*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Hickey, Marilyn. 2007. *Iman Yang Membuat Doa Terjawab*. Yogyakarta: Andi
- Homrighausen, E.G dan I.H. Enklaar. 2015. *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Jacobs, Toms. 1990. *Paulus. Hidup, Karya dan Teologinya*. Yogyakarta : Kanisius
- Jenson, Ron. 2006. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang : Gandum Mas
- Kennedy, D. James. 2003. *Ledakan Penginjilan*. Jakarta : EE. International III Office
- Kristianto, Paulus Lilik. 2006. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta : ANDI
- Kuiper, Arie De. 2014. *Missiologia*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Ladd, George Eldon. 2008. *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*. Bandung : Yayasan Kalam Hidup
- Marshall, Catherine. 2000. *Roh Kudus Penolong Kita*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Milne, Bruce. 2011. *Mengenali Kebenaran Panduan Iman Kristen*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- MS, Marjuki. 2002. *Penelitian dan Gejala-Gejala Sosial*. Surabaya : Usaha Nasional
- Nasution, Noehi dkk. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka- Depdikbud
- Nasution, S. 2002. *Metode Research*. Jakarta : Gramedia
- Nasution, S dan Thomas. 2002. *Penuntun Membuat Disertasi, Tesis, Skripsi, Reporter, Paper*. Bandung : Jemmars
- Nuhamara, Daniel. 2007. *Pembimbing PAK*. Jurnal Info Media : Bandung
- Packer, J.I. 2011. *Satu Iman Konsensus Injili*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Pasaribu, Marulak. 2005. *Eksposisi Injil Sinoptik*. Malang : Gandum Mas
- Riduan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Riemer, G. 2002. *Cermin Injil*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF
- Riemer, G. 2001. *Ajarlah Mereka*. Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF
- Ruck, John (dkk). 2011. *Jemaat Misioner, Membawa Kabar Baik dalam Masyarakat Majemuk Abad XXI*. Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih

- S, Jonar. 2016. *Ekklesiologi*. Yogyakarta : Andi
- Setiawan, Obaja Tanto. 2000. *Rahasia Pertumbuhan Gereja Jilid 1*. Solo : Departemen Media
- Shipman, Michael K. 2011. *Amanat Agung Karya Kerasulan Kuno dan Kini* Jakarta : Rahayo Group
- Silitonga, M.P. 2010. *Metode Penelitian*. Medan : STTSU
- Singarimbun, Masri. 2002. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : Matahari Bhakti
- Sitompul, Einar M. 2004. *Gereja Menyikapi Perubahan*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Staf Perkantas. 2008. *Pembinaan Dasar Kelompok Tumbuh Bersama*, (Surabaya : Literatur Perkantas JATIM
- Stefanus, Daniel. 2009. *Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan*. Bogor : Bina Media Informasi
- Stoot, John. 2009. *The Living Church : Menanggapi pesak kitab suci yang bersifat tetap dalam budaya yang berubah*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- STTI. 1988. *Kepercayaan dan Kehidupan Kristen*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Sukarma, Timotius. 2012. *Gereja Yang Bertumbuh & Berkembang*, Yogyakarta:ANDI
- Surakhmad, Winarno. 2005. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Karsito
- Surjantoro, Bagus. 2005. *Hati Misi*. Yogyakarta : ANDI
- Tanya, Eli. 2006. *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen*. Cianjur : STT Cipanas
- Tedjo, Johny. 2008. *All about Jesus*. Bandung : Agape
- Tedjo, Tony. 2014. *Gereja mula-mula sebagai dasar pertumbuhan kelompok sel dalam gereja masa kini*. Yogyakarta : Andi
- Tobing, Victor L. 2004. *Roh Kudus*. Medan : Yayasan Persekutuan Doa dan Penelaah Alkitab
- Tokunaga, Paul. 2010. *Iman Di Saat Krisis*. Jakarta : InterVarsity
- Tong, Stephen. 2014. *Pemuda dan Krisis Zaman*. Surabaya : Momentum
- Tony, Daud. 2007. *Doa Yang Mendatangkan Mujizat*. Jakarta : Bethlehem
- Tulluan, Ola. 1999. *Introduksi Perjanjian Baru*. Batu : STT I-3
- Urban, Linwood. 2009. *Sejarah Ringkas Pemikiran Kristen*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Venema, H. 2006. *Injil Untuk Semua Orang*. Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih
- Verkuyl, Johannes dkk. 2007. *Misi menurut Perspektif Alkitab, Dasar dan Prinsip Penginjilan sedunia*. Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih